

# Kinerja Usaha Wirausaha Baru (WUB) Sasirangan Di Banjarmasin Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era *New Normal*

Putri Aulia Emha<sup>1\*)</sup>, Saladin Ghalib<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Magister Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Corresponding author: [putriauliaemha@gmail.com](mailto:putriauliaemha@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the supporting and inhibiting factors, strategies and business performance of the new Sasirangan entrepreneurs in Banjarmasin during the COVID-19 pandemic and the new normal era using the 4P aspects, product, price, place, and promotion are aspects of the marketing mix. This research is a qualitative descriptive type using a sample collection technique using snowball sampling with observation and in-depth interviews.*

*Data analysis techniques used are data collection and reduction as well as verification or drawing conclusions. This study uses triangulasi sources and methods to test the validity of the data. In this study, the authors made direct visits to the business actors of WUB Sasirangan in Banjarmasin to conduct interviews.*

*The results showed that the factors that affected the Sasirangan WUB in Banjarmasin were affected during the COVID-19 pandemic, namely the absence of orders, the difficulty of marketing and the availability of raw materials. However, there are other factors that also affect the ability of Sasirangan WUB to survive during the COVID-19 pandemic, namely the provision of training by the relevant agencies to support WUB's performance and the existence of online media that facilitates the buying and selling process. WUB's business performance is more dominant in product and promotion variables. This can be seen from the diversity of products sold by WUB as well as the strategies carried out by carrying out more intensive marketing through online and offline media.*

**Keywords:** business performance, marketing mix, business strategy, COVID-19

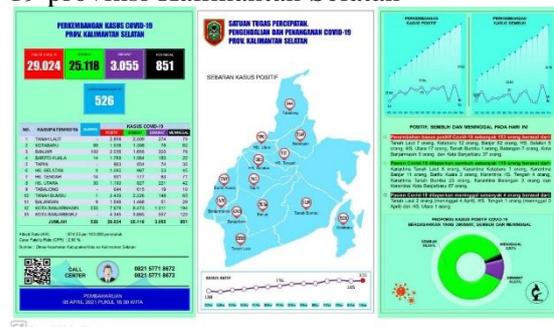
## PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang awalnya ditemukan di Wuhan, Cina dan pada Desember 2019 disampaikan ke WHO. Virus COVID-19 atau yang biasa di sebut corona virus merupakan virus RNA positif yang berantai tunggal yang berhubungan dengan pernafasan. Virus ini bertumbuh di saluran pernapasan pada sel epitel dan mengakibatkan gejala pada sistem pernapasan (Zhou, 2020). Pada Januari 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar pada wilayah yang luas, misalkan benua maupun di seluruh dunia. Epideminya ini menggemparkan masyarakat dunia sehingga hampir 200 negara tertular oleh virus ini dan Indonesia merupakan salah satunya.

Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi yang juga terdampak pandemi. Jumlah masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19 meningkat hari demi hari, begitu juga di Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut adalah data kasus pertumbuhan COVID-19 yang ada di Provinsi Kalimantan

Selatan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan:

Gambar 1.1 Perkembangan kasus COVID-19 provinsi Kalimantan Selatan



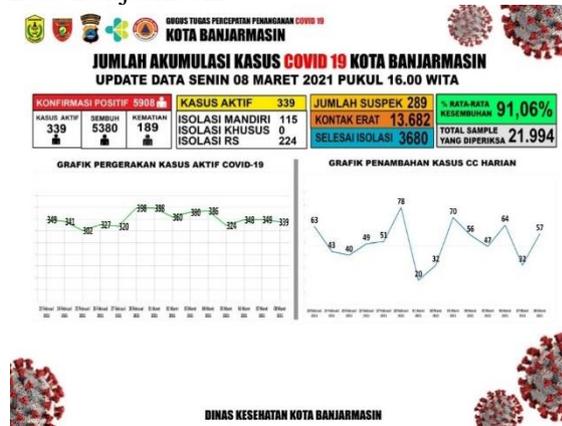
Sumber: dinkes.kalselprov.go.id (2021)

Data di atas merupakan data perkembangan kasus COVID-19 yang ada di provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini (tertanggal 5 April 2021) terdapat *suspect* (diduga COVID-19) sejumlah 526 orang dengan jumlah kasus positif COVID-19 sejumlah 29.024 orang dalam status 3.055 pasien dalam perawatan, 25.118 pasien sembuh dan 851 pasien meninggal dunia.

Kota Banjarmasin memiliki angka tertinggi pada perkembangan kasus COVID-19

yang ada di Kalimantan Selatan. Terdapat suspek sebanyak 132 orang dengan jumlah kasus positif sebanyak 4.405 orang, dalam status 3.939 pasien dalam perawatan, 286 pasien sembuh dan 180 pasien meninggal dunia.

Gambar 1.2 Perkembangan kasus COVID-19 kota Banjarmasin



Sumber: dinkes.banjarmasinkota.go.id (2021)

Data di atas merupakan data perkembangan kasus COVID-19 yang ada di kota Banjarmasin. Saat ini (tertanggal 5 April 2021) kasus konfirmasi positif sebanyak 5.908 orang dengan kasus aktif 339 orang, sembuh 5.380 orang dan kematian sebanyak 189 orang.

Pandemi COVID-19 atau virus corona muncul dan mematahkan aktivitas diluar rumah yang dilakukan semua kalangan masyarakat. Penyebaran pandemik virus corona juga memberikan tantangan tersendiri bagi perekonomian di Indonesia, tak terkecuali kota Banjarmasin. Salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang terdampak adalah sektor perdagangan. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa sektor perdagangan termasuk Wirausaha Baru di kota Banjarmasin mengalami sejumlah kontraksi. Berdasarkan Kakikota (2020), Wirausaha Baru (WUB) merupakan sebuah program pemerintah kota di Banjarmasin yang diberikan pelatihan dan pembinaan oleh 7 (tujuh) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, Dinas Sosial Kota Banjarmasin, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin.

Program WUB merupakan program dari walikota Banjarmasin yang berdasarkan pada visi misi keempat yaitu “melalui zona perdagangan dan perindustrian, ingin memmanifestasikan Kota Banjarmasin yang maju dengan memperkuat perekonomian”. WUB dimulai sejak tahun 2016 hingga sekarang. Realisasi unit WUB yang ada di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Laporan realisasi Wirausaha Baru (WUB) di Banjarmasin

No	SKPD	Tahun Pelaksanaan					Jumlah Total (2016-2020)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	111	167	145	150	60	3.064
2	Dinas Pemuda dan Olahraga	47	100	100	100	80	
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	50	75	80	80	-	
4	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat	25	80	80	80	-	
5	Dinas Sosial	28	50	30	60	40	
6	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	0	165	265	90	152	
7	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	24	150	150	150	90	
Jumlah		285	787	850	710	422	3.064

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Banjarmasin (2021)

Berdasarkan laporan realisasi WUB dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun tersebut bertepatan pada saat pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan tersebut. Faktor tersebut juga mempengaruhi kinerja usaha pada WUB. Setelah mengetahui faktornya, penulis mulai mengetahui keterkaitan faktor penurunan tersebut terhadap kinerja usaha pada WUB. Menurut Edison dalam Lengkong *et al.*, (2016) kinerja merupakan hasil suatu proses yang mengarah dan dihitung selama periode waktu tertentu menurut ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya. Moheriono (2012) mengatakan bahwa kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran tentang tingkat perolehan pada pelaksanaan program kegiatan, perwujudan sasaran, visi, misi pada kebijakan organisasi yang dimasukkan pada suatu perencanaan yang fundamental pada suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, dikatakan bahwa WUB pada bidang sasirangan dan

menjahit lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan bidang lain. Hal tersebut didukung dengan data unit WUB pada buku Profil Wirausaha Baru Kota Banjarmasin. Pada buku Profil Wirausaha Baru Kota Banjarmasin didapatkan data bahwa WUB sasirangan sebanyak 260 unit dan WUB menjahit sebanyak 195 unit. Atas dasar tersebut, penulis memutuskan mengambil WUB sasirangan sebagai objek penelitian. Data WUB Sasirangan sejak tahun 2016 sampai sekarang yang ada tercatat pada buku Profil Wirausaha Baru Kota Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran.

Penularan COVID-19 yang saat ini bertumbuh, dengan jumlah kasus terjangkau yang semakin bertumbuh setiap hari tentu sangat melumpuhkan bidang perekonomian. Wabah COVID-19 belum dapat dikatakan sudah selesai, namun kehidupan yang ada harus terus dilewati. Oleh karena itu, masyarakat harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan hidup yang baru atau "*new normal life*". Menurut Dr. Mike Ryan, selaku Direktur Eksekutif Program Darurat WHO, *new normal* adalah transformasi perilaku untuk melakukan aktivitas yang biasa dilakukan dan penerapan aturan kesehatan untuk menahan penyebaran COVID-19. Dapat dikatakan bahwa *new normal* adalah kelanjutan dari perwujudan kebiasaan yang selama ini dilakukan yaitu pembatasan pada wilayah atau bisa disebut sebagai PSBB, pembatasan sosial skala besar.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan WUB yang cukup signifikan yaitu dari 710 unit menjadi 422 unit. Setelah penulis meneliti faktor dan keterkaitannya dengan kinerja usaha, penulis mulai meneliti strategi pada unit WUB yang masih bisa bertahan saat pandemi dan bagaimana strategi dalam menghadapi *new normal*. Menurut Nembah (2015), strategi adalah proses penyusunan dan pengusahaan suatu hal yang mencocokkan antara tujuan, antara tujuan, tenaga dan kesempatan pemasaran pada organisasi.

Berdasarkan latar penelitian dan acuan penelitian terdahulu maka, penulis terdorong untuk meneliti tentang kinerja usaha pada WUB Sasirangan di Kota Banjarmasin dengan judul "Kinerja Usaha Wirausaha Baru (WUB) Sasirangan di Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19 dan Era *New Normal*".

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Wirausaha Baru Sasirangan di Banjarmasin terdampak pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana strategi dan kinerja usaha Wirausaha Baru Sasirangan di Banjarmasin yang terdampak pada masa pandemi COVID-19 dan era *new normal*?

## TINJAUAN TEORI

### Definisi Wirausaha

Secara etimologis, wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, kesempatan, teladan, manusia unggul, berani, berbudi luhur dan berkarakter bagus. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha adalah seseorang yang pintar atau berbakat untuk mengenali produk baru, menentukan mode produksi baru, menyusun operasi untuk mendapatkan produk baru, mengatur modal operasi serta memasarkannya (Rusdiana, 2014).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaannya sendiri serta untuk mengenali produk baru, menentukan mode produksi baru, menyusun operasi untuk mendapatkan produk baru, mengatur modal operasi

### Wirausaha Baru (WUB)

Wirausaha Baru (WUB) merupakan program kerja Kementerian Perindustrian sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Kementerian Perindustrian mengadakan kegiatan penumbuhan pada wirausaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) melalui bimbingan teknis serta manajemen kewirausahaan dengan memberikan bantuan berupa peralatan untuk memulai usaha serta memberikan fasilitas legalitas usaha (izin) guna mencapai target pertumbuhan wirausaha industri sebanyak 20.000 wirausaha kecil selama periode 2015-2019. Wirausaha yang sudah mempunyai legalitas usaha sesuai dengan renstra Kemenperin diklasifikasikan sebagai kriteria wirausaha industri baru.

Tujuan diadakannya program WUB oleh Kementerian Perindustrian adalah untuk mewujudkan industri kecil dan menengah yang berdaya saing global yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM berbasis kompetensi, mendorong tumbuhnya WUB IKM, mendorong peningkatan penguasaan dan penerapan teknologi modern, mendorong peningkatan perluasan pasar, mendorong peningkatan nilai tambah, mendorong perluasan akses pembiayaan dan mendorong penyebaran IKM di luar Pulau Jawa.

### **WUB Sasirangan di Banjarmasin Pada Masa Pandemi COVID-19**

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemic COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi unit usaha (Lengkong, 2020). Salah satu eksistensi unit usaha yang terdampak pandemi COVID-19 ini yaitu WUB Sasirangan yang ada di Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dari WUB Sasirangan yang terdampak di Banjarmasin, sebagian mengalami hal yang serupa dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas. Ada yang mengalami penurunan omset penjualan namun ada juga yang masih stabil dengan cara memperbaharui sistem pemasaran mereka. Sebagian pelaku usaha ada yang cukup lama tidak melakukan kegiatan produksi karena sepihnya permintaan pasar. Salah satu akibat karena adanya pandemi yaitu penjualan kain sasirangan yang merosot sekitar 50 persen.

### **Bauran Pemasaran (Marketing Mix)**

Menurut Kotler dan Keller dalam Amalia (2016), pembagian dan komunikasi pada nilai pelanggan atau *customer value* kepada pangsa pasar disebut sebagai bauran pemasaran atau *marketing mix*. Bauran pemasaran mempunyai 4 pilar yaitu produk yang di punya oleh perusahaan harus bagus dan sesuai dengan segmentasi pasar (*product*), harga yang dimiliki produk tersebut juga harus sesuai dengan segmentasi pasar (*price*). Lokasi (*place*) dan promosi (*promotion*) juga salah satu kunci keberhasilan untuk memasuki pangsa pasar agar dapat diterima sesuai dengan segmentasi pasar.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud

bauran pemasaran adalah suatu sistem atau proses dari kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain yang terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu produk, harga, lokasi dan promosi.

### **Kinerja Usaha**

Sutrisno (2010), menyatakan kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral maupun etika.

Dari beberapa pendapat diatas, kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Timple dan Mangkunegara (2007), faktor kinerja terdiri dari 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang, seperti kinerja seseorang yang baik disebabkan oleh kemampuan yang tinggi maupun seseorang yang mempunyai upaya untuk memperbaiki kemampuannya. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan dan mempengaruhi kinerja seseorang, seperti perilaku, sikap dan tindakan rekan kerja, anggota dan pimpinan serta fasilitas kerja.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja meliputi faktor internal dan eksternal namun, juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam individu sendiri dan faktor motivasi dan kemampuan (*ability*) termasuk di dalamnya. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti merupakan suatu instrumen kunci, Sugiyono (2016). Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif akan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

statistik atau cara kuantifikasi lainnya, Moleong (2013).

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menjabarkan pemecahan pada suatu masalah yang ada, berdasarkan informasi untuk memperoleh suatu gambaran ataupun penjelasan serta situasi yang berkaitan dengan objek pada penelitian secara akurat, faktual serta sistematis.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif yang berarti bahwa fokus pada penelitian ini yaitu keadaan yang ada lalu dipahami dan secara mendalam dilakukan analisa. Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil kemudian membesar. *snowball sampling* adalah pendekatan untuk mendapatkan informan kunci yang mempunyai banyak informasi. Melalui pendekatan ini, beberapa informan yang memiliki potensi untuk dihubungi, ditanyakan apakah mereka mengetahui orang lain dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kontak terlebih dahulu, akan membantu peneliti mendapatkan informan lain lewat rekomendasi.. Teknik ini didukung dengan wawancara dan kunjungan lapangan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pada penelitian, Sugiyono (2014).

Neuman (2003) juga mengatakan bahwa teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik mengidentifikasi, memilih contoh atau sampel pada suatu jaringan hubungan yang terus menerus. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mendatangi instansi pemerintah yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Banjarmasin selaku koordinator program WUB. Hasil yang didapat penulis hanya satu dan dua orang informan saja sehingga peneliti mencari orang lain lagi untuk kelengkapan data tersebut dengan cara bertanya kepada WUB sasirangan yang lainnya sehingga penentuan sampel pada penelitian ini dianggap homogen.

Lokasi penelitian tentang “Kinerja Usaha Wirausaha Baru Sasirangan di Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19 dan Era *New Normal*” khususnya WUB sasirangan yang terdampak pandemi COVID-19 dan berada di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan berdasarkan judul penelitian ini yaitu mengenai “Kinerja WUB Sasirangan di Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19 dan era *new normal*”. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa sektor perdagangan termasuk WUB di kota Banjarmasin mengalami sejumlah kontraksi. Tentunya hal itu mempengaruhi kinerja usaha yang dimiliki WUB tersebut.

#### 1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat WUB Sasirangan di Banjarmasin pada Masa Pandemi COVID-19 dan Era *New Normal*

Faktor pendukung dan penghambat WUB dianalisis dengan wawancara, observasi langsung, dan pengambilan dokumentasi berupa foto.

Tabel 5.3 Analisis faktor pendukung WUB sasirangan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding Informan	Analisis
1	Faktor pendukung WUB ibu dapat bertahan pada saat pandemi COVID-19?	Bahan baku masih tersedia sehingga apabila ada pesanan yang tiba-tiba bisa diatasi, karena dari sasirangan bahamya tidak susah mencari bahan.	Ibu HA	Ketersediaan bahan baku
2	Faktor pendukung WUB ibu dapat bertahan pada saat pandemi COVID-19?	Kalau saat pandemi, produk yang ramai dibeli adalah masker Masker dibuat menggunakan bahan baku yang tersedia sehingga tidak menyulitkan dan mampu membuat usaha dapat bertahan.	Ibu LR	Ketersediaan bahan baku
3	Faktor pendukung WUB ibu dapat bertahan pada saat pandemi COVID-19?	Kadang ada pelatihan, dapat ilmu, masih ada pelatihan. Ada perhatian dari pemerintah, itu yang membuat kita masih bertahan.	Bapak B	Perhatian dari pemerintah (dinas terkait dari 7 SKPD) seperti mengadakan acara pelatihan untuk WUB
4	Faktor pendukung WUB ibu dapat bertahan pada saat pandemi COVID-19?	Selama COVID-19, setiap pelanggan yang mau pesan tunggu saja dirumah, untuk menentukan motif bisa melalui <i>whatsapp</i> atau saya yang datang.	Ibu S	<i>Handphone</i> dan media sosial mempermudah dalam melakukan pemesanan

Sumber: Data hasil wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketersediaan bahan baku, perhatian dari pemerintah yaitu dinas terkait dari 7 SKPD mengadakan acara pelatihan untuk WUB dan adanya media sosial untuk mempermudah dalam melakukan pemesanan merupakan faktor pendukung pada saat terjadi pandemi COVID-19.

Dibalik beberapa faktor pendukung tentu ada faktor penghambatnya, apalagi di situasi pandemi COVID-19. Walaupun beberapa WUB masih bisa bertahan namun ada juga WUB yang tidak dapat bertahan. Pemasaran merupakan salah satu aspek yang cukup sulit saat terjadi pandemi COVID-19. Tabel 5.4 Analisis faktor penghambat WUB sasirangan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding Informan	Analisis
1	Usaha ibu termasuk usaha yang terdampak untuk faktor penghambat selama pandemi COVID-19 itu apa saja?	Pemasaran berkurang, biasa kalau acara dinas penerintahan ada pameran soalnya kan ibu galerinya cuma dirumah jadi kalau ada pameran alhamdulillah lumayan banyak barang yang keluar.	Ibu HA	Pemasaran berkurang
2	Faktor penghambat WUB ibu terdampak COVID-19 itu apa saja?	Pemasaran susah, kalau bahan baku ada karena sekarang tidak pakai perca lagi. Dulu kain perca masih belum langka, sekarang setelah COVID-19 orang menggunakan masker sehingga bahan baku menggunakan kain perca jadi sekarang langka jadi aku beli kain yang meteran.	Ibu LR	Pemasaran susah, bahan baku langka
3	Faktor penghambat WUB bapak terdampak COVID-19 itu apa saja?	Pertama kan COVID-19 itu perekonomian tergantung masing-masing. Bagi WUB seperti kami ini kan pasaran sepi, tidak ada orderan.	Bapak B	Pasaran sepi, tidak ada orderan
4	WUB ibu terdampak COVID-19? Apa yang membuat jadi susah bertahan?	Kendalanya susah untuk memasarkan, kalau kase kan bisa karena makaman sehari-hari kalau souvenir nunggu acara pernikahan seperti bikin bros, kotak tisu. Pemasarannya susah kalau souvenir, kecuali ada kegiatan seperti pameran, ada pesanan baru dibukinkan.	Ibu US	Susah untuk memasarkan

Sumber: Data hasil wawancara dengan informan (2022)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kesulitan untuk memasarkan hampir dialami oleh semua WUB sasirangan yang ada di Banjarmasin pada saat pandemi COVID-19. Terjadinya pandemi mengakibatkan usaha terdampak karena tidak adanya orderan. Hal tersebut merupakan faktor penghambat yang dialami oleh WUB sasirangan yang ada di Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan informan dan melakukan observasi langsung, hasil yang ditemukan dari faktor pendukung dan penghambat WUB Sasirangan di Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 dan era *new normal* yang disampaikan oleh beberapa WUB Sasirangan di Banjarmasin bahwa faktor pendukung yang membuat usaha WUB mereka bisa bertahan yaitu perhatian dari pemerintah/dinas terkait masih ada sehingga

membuat beberapa WUB masih bertahan. Bahan baku masih tersedia dan ada produk yang masih ramai dibeli walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19. Tersedianya media sosial juga mempermudah usaha tetap jalan karena tetap bisa berkomunikasi walaupun dalam kondisi pandemi. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah pemasaran pada saat pandemi COVID-19 cukup sulit sehingga mempengaruhi penjualan karena tidak adanya orderan. Bahan baku langka dan harganya naik. Tidak adanya media untuk pemasaran seperti pameran karena beberapa WUB menjalankan galeri usahanya dirumah.

## 2. Analisis Strategi Usaha WUB Sasirangan di Banjarmasin Menghadapi Masa Pandemi COVID-19 dan Era *New Normal*

Berdasarkan Joewono (2012) strategi usaha adalah sebuah rencana untuk mendapatkan tujuan yang sering disamakan dengan strategi catur, sistem berpikir menggunakan penyusunan rencana, keberanian dalam pengambilan resiko, kesigapan dalam melangkah, hal tersebut berhubungan dengan praktek pengelolaan usaha.

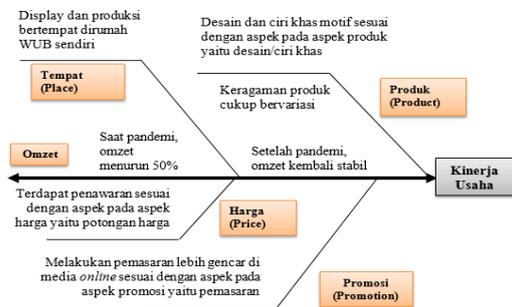
Strategi yang dilakukan WUB sasirangan di Banjarmasin memiliki kesamaan yaitu menggunakan media *online* melakukan promosi, berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rosmadi (2021) yang menyatakan bahwa pemasaran produk dengan menggunakan teknologi berupa internet ataupun sosial media adalah strategi yang jitu, selain dapat mempertahankan kontinuitas usaha, juga bisa memperbesar jaringan pada pemasaran sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan suatu usaha dimasa depan.

## 3. Analisis Kinerja Usaha pada WUB Sasirangan di Banjarmasin Menggunakan *Marketing Mix* (4P)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Hasil yang disimpulkan berdasarkan uraian diatas, masing-masing WUB memiliki kinerja usaha yang berbeda-beda. Dilihat dari variabel pada *marketing mix* yaitu produk, harga, tempat dan promosi,

beberapa WUB sasirangan di Banjarmasin dominan pada variabel produk dan promosi. Dapat dilihat pada gambar 5.10 berikut. Gambar 5.10 Data *display* tentang kinerja usaha WUB menggunakan aspek 4P



Sumber: Konstruksi dari kategorisasi data hasil wawancara (2022)

#### 4. Analisis Kinerja Usaha pada WUB Sasirangan di Banjarmasin

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa kinerja usaha WUB sasirangan dimana pada variabel produk dan promosi terlihat lebih dominan dibandingkan pada variabel lainnya yaitu harga dan tempat. Kinerja usaha juga dapat diukur dari faktor pendukung dan penghambat serta strategi usaha. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Timple dan Mangkunegara (2007) yang mengatakan bahwa ada dua faktor kinerja yaitu faktor internal, faktor yang terhubung dengan watak seseorang seperti kinerja seseorang yang baik disebabkan oleh kemampuan yang tinggi maupun seseorang yang mempunyai upaya untuk memperbaiki kemampuannya, dalam hal ini adalah strategi yang dilakukan WUB sasirangan untuk dapat bertahan. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang didapat dari lingkungan dan memberi pengaruh pada usaha, dalam hal ini adalah faktor pendukung dan penghambat pada saat WUB sasirangan terdampak pandemi COVID-19. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.11 berikut.

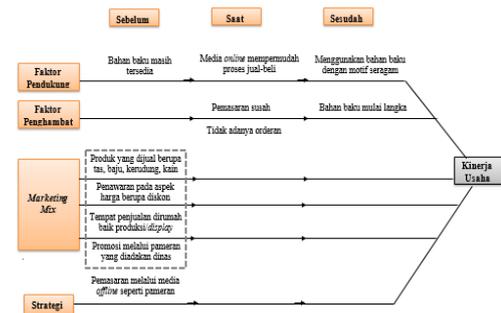
Gambar 5.11 Data *display* tentang kinerja usaha WUB sasirangan di Banjarmasin



Sumber: Konstruksi dari kategorisasi data hasil wawancara (2022)

Dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha WUB sasirangan di Banjarmasin yang terdampak pada saat pandemi COVID-18 lebih dominan pada variabel produk dan promosi. Untuk lebih jelasnya, penulis mengolah deskripsi kinerja usaha WUB sasirangan di Banjarmasin pada kondisi sebelum COVID-19, saat pandemi COVID-19 dan sesudah pandemi COVID-19. Dapat dilihat pada gambar 5.12 berikut.

Gambar 5.12 Data *display* tentang kinerja usaha WUB sebelum, saat dan sesudah COVID-19



Sumber: Konstruksi dari kategorisasi data hasil wawancara (2022)

Dengan demikian, dengan adanya analisis kinerja usaha WUB Sasirangan di Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 dan era *new normal* ini dapat memberikan gambaran kepada pihak terkait, seperti pemerintah khususnya dinas terkait yang memberikan pelatihan dan pembinaan, 7 SKPD yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, Dinas Sosial Kota Banjarmasin, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin serta pelaku usaha atau WUB khususnya dibidang sasirangan agar WUB tetap dapat bertahan pada masa pandemi COVID-19 ataupun kondisi serupa.

## PENUTUP

Berdasarkan pengukuran kinerja usaha WUB sasirangan di Banjarmasin saat era wabah COVID-19 dan masa *new normal* yang dilaksanakan oleh penulis, bisa ditentukan beberapa hal seperti berikut.

1. Faktor yang mendominasi WUB sasirangan terdampak pada masa pandemi yaitu tidak ada orderan, sulitnya untuk melakukan pemasaran dan ketersediaan bahan baku. Namun, ada faktor lain yang juga mempengaruhi WUB sasirangan sehingga dapat bertahan pada masa pandemi yaitu pengadaan pelatihan oleh dinas terkait untuk menunjang kinerja WUB dan adanya media *online* yang mempermudah proses jual-beli.
2. Kinerja usaha WUB sasirangan lebih dominan pada variabel produk dan promosi. Hal tersebut dapat dilihat dari keragaman produk yang WUB jual serta strategi yang dilakukan yaitu melakukan pemasaran yang lebih gencar melalui media *online* maupun *offline*.

Menurut hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut.

1. WUB Sasirangan perlu mempertahankan perolehan yang sudah didapat pada variabel-variabel yang mulai stabil saat era setelah wabah COVID-19 atau masa *new normal*, hal ini perlu dilaksanakan dengan mempelajari apa yang menjadi kebutuhan ataupun keinginan para pelaku usaha itu sendiri sehingga WUB sasirangan dapat bertahan dalam situasi seperti pandemi COVID-19 ataupun situasi serupa.
2. Penelitian ini mempunyai dependensi hanya berfokus pada 4 (empat) variabel, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih luas lagi dengan menambahkan variabel lain yang mungkin bisa menjadi alat ukur kinerja usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setiawan. (2013). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang*. Vol 1, No 4. Malang: Jurnal Ilmu Manajemen.
- Amalia, A. (2016). *Perencanaan Strategi Pemasaran dengan Pendekatan Bauran Pemasaran dan SWOT pada Perusahaan Popsy Tubby*. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. 1 (3), 297-306
- Anava Salsa Nur Savitri, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, & Yusvita Nena Arinta. (2020). *Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi dan Era New Normal*. Jurnal Inovasi dan Penelitian. 1, 284-289
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Andrian Habibi. (2020). *Normal Baru Pasca Covid-19*. Jurnal Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional. Vol. 4, No. 1
- A.Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Cetakan ke 1. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azlin Shafinaz Arshad, Amran Rasli, Afiza Azura Arshad, & Zahariah Mohd Zain (2013). *The Impact of Entrepreneurial Orientation on Business Performance: A Study of Technology-based SMEs in Malaysia*. Journal Business and Research
- Badan Pusat Statistik. (2011-2014). *Perkembangan Jumlah Unit Usaha IKM*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basu Swastha. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*, (Edisi 2). Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta
- Basu Swastha Dharmmesta, & T. Hani Handoko. (2010) *Manajemen Pemasaran "Analisa Perilaku Konsumen"*. Edisi pertama cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,
- Bhargava, A., et al. (2001). *Modelling the Effects of Health on Economic Growth*. Jorunal of Health Economics. Vol. 20 No. 3, 423-440
- Edison Emron. Yohny Anwar, & Imas Komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Edy Sutrisno. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Garcia, & Theo. (2014). *Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Pada PT. Tossa Shakti Kaliwungu*. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Ginting, Nembah F. Hartimbul. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Gitosardjono, & Sukamdani Sahid. (2013). *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Joewono, & Handito. (2012). *Strategy Management*. Jakarta: Arrbey.
- Juan A. Martinez Roman, Juan A. Tamayo, Javier Gamero, & Jose E. Romero. (2020). *Innovativeness and Business*

- Performances in Tourism SMEs*. Annals of Tourism Research. 54, 118-135
- Julio, R.T., Tinneke Meiske Tumbel, & Danny D.S.M. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMK Beebeebless Collection di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Administrasi Publik, 6, 98. Manado: Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi.
- Kakikota. (2020). *Direktori Profil Wirausaha Baru (WUB) Banjarmasin*. Banjarmasin. Kementerian Perindustrian. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2015-2019*. Diakses pada hari Selasa, 2 Maret 2021 jam 15.30 WITA
- Kotler, Philip, & Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- Maskarto Lucky Nara Rosmadi. (2020). *Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4, 122-127
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, & Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nissa Nurfitriya, & Retno Hidayat. (2015). *Jurnal Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu*. Vol. X, No. 6 (Maret-April), 4
- Rindam Nasruddin, & Islamul Haq. (2020). *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Naveen Donthu & Anders Gustafsson (2020). *Effects of COVID-19 on Business and Research*. Journal Business and Research, 117, 1433-1437
- Putri Lestari, & Muchammad Saifuddin. (2020). *Implementasi Strategi Promosi Produk dalam Proses Keputusan Pembelian melalui Digital Marketing saat Pandemi COVID-19*. Jurnal Manajemen dan Inovasi
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taufik & Ayuningtyas, E.A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online*. Vol. 22 No. 1, 21-32, Jurnal Pengembangan Wiraswasta
- Theo Suhardi. (2014). *Entrepreneurship*. Unpad Press.
- Uma Sekaran. (2006). *Research Methods For Business*. Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wan Laura Hardilawati. (2020). *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika. 10, 89-98
- Yunus N.R, Rezki, & Annisa. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19*. Volume 7, No. 3. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I
- Zhou P, Yang X-L, Wang X-G, Hu B, Zhang L & Zhang W. (2020). *A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin*. 3, 270